

## ABSTRAK

### **RIDWAN NOPANDI (2014), STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA KELAS BINAAN ASTRA DENGAN KELAS T-TEP NON OJT (REGULER) PADA KOMPETENSI MEMELIHARA UNIT *FINAL DRIVE* POROS PENGGERAK RODA BELAKANG SISWA SMK NEGERI 6 BANDUNG.**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan pola pembelajaran di SMK Negeri 6 Bandung yang melaksanakan kurikulum T-TEP yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak Astra dimana terdapat dua perlakuan (*treatment*) yang berbeda pada dua kelas. Kelas binaan Astra menggunakan sistem *week release* (KTSP OT, 2011: 41) dimana pembelajaran dilaksanakan satu minggu di industri dan satu minggu di sekolah pada tingkat XI sedangkan, kelas reguler menggunakan sistem reguler dimana pembelajaran dilaksanakan di sekolah selama sembilan bulan dan di industri selama tiga bulan pada tingkat XI. Perbedaan perlakuan tersebut mengundang keingintahuan peneliti untuk mengkaji lebih jauh terhadap kemampuan kedua kelas pada kompetensi memelihara unit *final drive* poros penggerak roda belakang. Peneliti memanfaatkan *treatment* yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah sebagai suatu penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design* dan peneliti hanya melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap hasil belajar kedua kelas untuk membuktikan bahwa kelas binaan Astra lebih unggul dibandingkan kelas reguler. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan pencapaian hasil belajar antara kelas binaan Astra dengan kelas reguler dari segi praktis (psikomotor) dan teoritis (kognitif).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) hasil belajar kelas binaan Astra lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas reguler pada segi praktis (psikomotor) dengan perolehan skor sebesar 27,2 dan 25,2 untuk hasil observasi. 2) hasil belajar kelas binaan Astra lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas reguler pada segi teoritis (kognitif) dengan perolehan skor N-Gain sebesar 0,59 dan 0,52. Uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena t-hitung (2,33) lebih besar dari t-tabel (1,66).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas binaan Astra dengan kelas reguler. Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya saat melakukan penelitian terhadap kelas binaan Astra mampu mengidentifikasi dari awal pembentukan sampai akhir kelulusan proses praktek industri di bengkel astra.

**Kata Kunci:** hasil belajar, kelas binaan Astra, kelas T-TEP non OJT, kompetensi memelihara unit *final drive* poros penggerak roda belakang.

Ridwan Nopandi, 2014

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA KELAS BINAAN ASTRA DENGAN KELAS T-TEP NON OJT (REGULER) PADA KOMPETENSI MEMELIHARA UNIT *FINAL DRIVE* POROS PENGGERAK RODA BELAKANG SISWA SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu